

**PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
(Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik
yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)**

Mike Kusuma Dewi¹⁾, Via Ayu Lestari²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Mike.kusumadewi79@gmail.com

ABSTRACT

In earnings information companies can be used to assess the performance of management, and can also to estimate the risk in investing in a company. Investors often focus their attention on earnings information without seeing the procedures used to generate earnings information will encourage the company's management to take income smoothing action. Hopefully the information provided in the financial statements is valid information, relevant and reliable for users of financial statements. In reality there is no denying that there are still companies that indicate the practice of income smoothing. The purpose of this study is to determine the effect of ROE and NPM on the practice of income smoothing on manufacturing entities that have Go Public listed on the Indonesia Stock Exchange This study used a sample of 35 business entities that have Go Public period 2013-2015. The research hypothesis used Multiple Regression Analysis using SPSS Ver.data processing tool 16. The test result showed that ROE and NPM there is no significant influence to earnings smoothing practice. And in fact until 2015 where the good economic conditions do not affect management to implement the practice of income smoothing.

Keywords : ROE, NPM, Income smoothing

Detail Artikel:

Diterima : 28 Agustus 2017

Disetujui : 14 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam mencapai laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Dalam hal ini Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Menurut Sutrisno (2009:16) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) profitabilitas di gambarkan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain-lain. Rasio profitabilitas menurut penelitian J.Fred Weston dan Thomas E Copeland (2010:237) adalah mengukur

efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Maka rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya yakni Menurut (Bastian dan Suhardjono, 2006) adalah yakni *net profit margin* (NPM) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang di gunakan dalam pengukuran profitabilitas. menurut Agus Sartono (2010:120), *return on equity* adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham/ nilai perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2010:44), *return on equity* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal disatu pihak dengan modal sendiri di pihak lain.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu contoh industri yang cukup besar dan mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan sorotan dari pelaku pasar, sehingga peneliti berasumsi bahwa tidak menutup kemungkinan terjadinya indikasi manajemen dalam beberapa perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba. Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir resiko investasi mereka.

Menurut Menurut Beidelman dalam Chariri (2007:370) bahwa perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan. Praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah profitabilitas. Didalam sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi atau stabil, cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajemen dianggap sudah efektif dalam kinerjanya.

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. ROE sering kali menjadi rasio pertimbangan investor dalam memilih beberapa pilihan untuk berinvestasi.

Sebagai mana menurut Hanafi dan Halim (2009:76) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan mengukur profitabilitas perusahaan. Secara logis, perusahaan yang profitabilitas rendah akan dituntut untuk melakukan pengelolaan laba perusahaan agar para investor yang sudah menanamkan modalnya tidak berpindah haluan pada perusahaan lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi manajemen untuk membuat tampilan laba menjadi lebih stabil. Perusahaan yang profitabilitas rendah juga mempunyai kekhawatiran yang lebih besar jika perusahaan tidak akan memperoleh laba yang

relative stabil untuk periode yang akan datang, maka dari itu perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

ROE itu sendiri adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sebelumnya I Ketut Gunawan (2015) yang menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan Leverage terhadap manajemen Laba pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup tinggi.

H1 : ROE berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

Net profit margin (NPM) adalah laba bersih suatu perusahaan setelah pajak penjualan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah akan mengindikasikan adanya masalah operasional, perusahaan dengan margin laba yang rendah mungkin akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi pemegang sahamnya karena penggunaan leverage keuangan. Nasser dan Herlina (2003) menyimpulkan bahwa besarnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, yang nantinya akan menambah beban pajak. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tidak perataan laba. Menurut (Nyoman Ari Surya Darmawan, 2015) melakukan pengujian tentang Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan 131 perusahaan dan sampel berjumlah 18 perusahaan. Metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, Profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : NPM berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2013 – 2015. Periode ini dipilih karena laporan keuangan periode tersebut dianggap masih laporan terbaru, karena laporan keuangan tahun 2016 masih dalam bentuk laporan kuartalan. Hal ini juga dapat mendukung dalam perhitungan indeks eckel yang akan digunakan untuk menentukan status perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan perataan laba dan perusahaan

bukan perataan laba yang membutuhkan data periodic yang sifatnya berurutan (*time series*).

Pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan proses dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, atau berbagai instrument yang berhubungan terhadap perataan laba.

Populasi pada penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Sampelnya perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2013-2015 secara berturut-turut, 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2013-2015, 3) Perusahaan mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, 4) Perusahaan menyajikan secara lengkap informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan kriteria *Purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 35 perusahaan dengan observasi penelitian selama 3 tahun.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Perataan Laba (Income smoothing)</i>	Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan Menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik 5 kepentingan antara manajemen (<i>agent</i>) dan pemilik (<i>principal</i>) yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing masing. (Cahan,2008)	Indeks perataan laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$
2	<i>Return on Equity (ROE)</i>	<i>return on equity</i> adalah merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston (2010:149)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
3	Net Profit Margin (NPM)	<i>net profit margin</i> adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston (2010:149)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$

Teknik Analisa Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan model pengujian hipotesis terlebih dahulu meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji syarat sebagai berikut 1) menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), 2)menilai keseluruhan model (*Overall model fit*), 3)menilai ketepatan klasifikasi regresi (*overall classification table*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial yang terdiri dari pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial.

1) Pengujian Hipotesis secara Simultan.

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tahap ini dilakukan uji p-value dengan tingkat signifikan (α) 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < (\alpha) 0,05$ artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} > (\alpha) 0,05$ artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis secara Parsial.

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisiensi regresi parsial masing-masing variabel bebas dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *asymptotic significance* (*sig*). Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk menyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara simultan. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara melihat nilai *asymptotic significance* (*sig*). Apabila dari masing-masing variabel bebas terlihat nilai *asymptotic significance* (*sig*) < (α) 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial berpengaruh terhadap variabel terkait. Apabila masing-masing variabel bebas terlihat bahwa nilai *asymptotic significance* (*sig*) > (α) 0,05 berarti bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

Hasil Pembahasan

a. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow* yang ditunjukkan oleh nilai *goodness of fit test*. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 2
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.865	8	.085

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Nilai *goodness of fit test* menunjukkan *asymptotic significance* sebesar 0,085 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 maka berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Nilai dari keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada *block number* = 0 dan *-2 log likelihood* (-2LL) pada *block number* = 1. Hasil pengujian *overall model fit* disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3
Uji Overall Model Fit

1	(-2LL) Block Number = 0	mempunyai nilai sebesar 141,333
2	(-2LL) Block Number = 1	mempunyai nilai sebesar 137,701

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

c. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi Regresi

Tujuan dari analisis *Overall Classification Table* adalah untuk melihat ketepatan dalam memprediksi tindakan di masa yang akan datang. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Overall Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		TIDAK PERATAAN LABA	PERATAAN LABA	
Step 0 Y	TIDAK PERATAAN LABA	63	0	100.0
	PERATAAN LABA	42	0	.0
Overall Percentage				60.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.5 di atas merupakan *Classification Table* yang digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar. Angka pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba dan bukan perataan laba. Sedangkan baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari perataan laba dan bukan perataan laba. Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi data perataan laba prediksinya adalah 42 observasi data, tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan tidak terdapat perusahaan perata laba, sehingga ketepatan prediksinya adalah 0%. Observasi data penelitian bukan perata laba prediksinya adalah 63 dataobservasi, dan observasi sesungguhnya 63data observasi yang berarti mempunyai ketepatan prediksi sebesar

100%. Ketepatan prediksi secara keseluruhan untuk menunjukkan perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba adalah sebesar 60%.

Hasil Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama. Analisis koefisien regresi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*sig*). Nilai *asymptotic significance (sig)* dibandingkan dengan (α) sebesar 5% atau 0,05. Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila diperoleh nilai signifikansi kurang dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

abel 5
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step Constant 0	-.405	.199	4.143	1	.042	.667

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian regresi logistik secara bersama-sama (simultan) yang terdapat pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,042 lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Adjusted R Square* pada regresi berganda. Nilai *R Square* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.633 ^a	.035	.047

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel di atas diperoleh nilai *nagelkerke R Square* = 0,047 atau 4,7%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba secara simultan adalah sebesar 4,7%.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan secara serentak untuk ketiga variabel independen, meliputi profitabilitas, *size* perusahaan, dan komisaris independen. Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROE	-.940	.638	2.173	1	.140	.391	.112	1.363
	NPM	-1.078	2.081	.268	1	.605	.340	.006	20.114
	Const ant	-.116	.276	.178	1	.673	.890		

a. Variable(s) entered on step 1:
x1, x2.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi logistik di atas, estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan hasil regresi logistik dengan melihat nilai b dan e dari masing-masing variabel. Berikut dapat diperoleh persamaan regresi logistik:

$$Y = -0,116 - 0,940ROE - 1,078NPM + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) bernilai negatif. Jika koefisien bernilai positif maka *odds* untuk melakukan praktik perataan laba meningkat. Apabila koefisien bernilai negatif maka *odds* untuk melakukan praktik perataan laba menurun. Apabila koefisien nol maka *odds* untuk melakukan praktik perataan laba tetap. Nilai konstanta sebesar -0,116 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (ROE dan NPM = 0) maka *odds* perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba adalah sebesar -0,116.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena nilai signifikansinya di atas (α) 0,05 yaitu sebesar 0,140. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan NPM dengan nilai signifikansi 0,605 atau di atas (α) 0,05 menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak

berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa NPM perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan analisis di atas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara lebih rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Sig.	Alpha	Keputusan
H1	Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba	0,140		Hipotesa Ditolak
H2	Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba	0,605	0,05	Hipotesa Ditolak

Tabel di atas menyajikan hasil pengujian hipotesis secara simultan, yang menyatakan bahwa kedua variabel independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini berarti H1 dan H2 ditolak.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE). Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2013 – 2015. Setelah dilakukan pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial, ternyata hasil pengujian regresi logistik secara parsial menunjukkan nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,140 atau lebih besar dari (α) 0,05, namun dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh nilai sebesar 0,047.

Hal ini berarti **H1 ditolak**, artinya bahwa secara parsial variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, namun dapat dikatakan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel tersebut tidak signifikan. Berdasarkan pada nilai *Nagelkerke R Square* yaitu diperoleh sebesar 0,047 artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 4,7% saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apristyana (2007) yang meneliti tentang pengaruh total aktiva, ROI, ROE dan Lverage operasi terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian Apristyana (2007) menunjukkan bahwa *return on equity*

(ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena perataan laba yang dilakukan oleh manajemen tidak mempengaruhi keuntungan atau margin yang akan diterima oleh pemegang saham (Emiten).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2011) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *size* perusahaan, dan komisaris independen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE (*return on equity*) tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga keuntungan yang dibagikan kepada pemilik tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba karena tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham yaitu meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini yaitu *net profit margin* (NPM). Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2013 – 2015. Setelah dilakukan pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial, ternyata hasil pengujian regresi logistik secara parsial menunjukkan nilai *asymptotic significance* (*sig*) sebesar 0,605 atau lebih besar dari (α) 0,05, namun dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh nilai sebesar 0,047. Hal ini berarti **H2 ditolak**, artinya bahwa secara parsial variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, namun dapat dikatakan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Styaningrum (2016) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014 karena perusahaan yang dapat melakukan pengembalian atas investasi para investor sesuai dengan jatuh tempo, maka kepercayaan investor akan meningkat sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan kebijakan melakukan praktik manajemen laba karena menyangkut kinerja manajemen tersebut yang dapat meningkatkan dan mengurangi kepercayaan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah profitabilitas/laba perusahaan mempengaruhi terhadap praktik perataan laba di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (Return On Equity) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (Income Smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM (Net Profit Margin) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (Income Smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Idra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku dua, Edisi pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cahan, Steven F, Guoping Liu, & Jerry Sun. 2008. "Investor Protection, Income Smoothing, and Earnings Informativeness". *Journal of International Accounting Research*, 7 (1).
- Daryatizen, Sri. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas serta Leverage terhadap Praktik Perataan Laba di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Andalas.
- Gunawan, Ketut. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harapan, Sofyan S. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.s
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan. diakses oleh Via Ayu Lestari pada Tanggal 3 Agustus 2016 pukul 16.00WIB.